

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya perilaku asertif siswa kelas VIII B di SMPN 1 Mengkendek, yang ditandai dengan kecenderungan pasif, kesulitan menyampaikan pendapat, serta ketidakmampuan menolak tekanan negatif teman sebaya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia yang dirancang untuk menciptakan dinamika kelompok yang interaktif dan menarik. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan 16 sampel siswa (8 siswa kelompok eksperimen dan 8 siswa kelompok kontrol) yang dipilih melalui teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala perilaku asertif sebanyak 32 item yang telah teruji validitas ($r_{hitung} > 0,497$) dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha = 0,430), dengan pengkategorian tingkat perilaku asertif berdasarkan perhitungan panjang interval sebesar 32.

Hasil penelitian dan pengolahan data statistik menunjukkan adanya peningkatan perilaku asertif yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (*Posttest*), yaitu dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 64,13 (kategori rendah) meningkat menjadi 94,00 (kategori

tinggi). Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi multimedia tidak mengalami perubahan yang berarti, dengan rata-rata *pretest* 72,00 dan *posttest* 71,50. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia terhadap peningkatan perilaku asertif siswa kelas VIII B di SMPN 1 Mengkendek. Oleh karena itu, multimedia dalam bimbingan kelompok direkomendasikan kepada guru BK sebagai salah satu strategi inovatif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan perilaku asertif siswa di sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak, antara lain:

1. IAKN Toraja diharapkan terus mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian yang relevan dengan kebutuhan pendidikan lapangan.
2. Program studi bimbingan konseling disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, sehingga dapat dijadikan contoh untuk peneliti selanjutnya dalam pembelajaran teori dan diaplikasikan dalam layanan. Meningkatkan porsi praktikum pembuatan media digital pada mata kuliah dalam BK.
3. Pihak sekolah disarankan untuk memfasilitasi ruangan BK dengan alat multimedia seperti LCD Proyektor atau Smart TV serta memberikan

alokasi waktu resmi bagi guru BK untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

4. Guru BK disarankan mengganti metode ceramah dengan tanyangan video visual sebagai pemantik diskusi bimbingan kelompok dan membuat jadwal khusus untuk melatih perilaku asertif bagi siswa yang pemalu atau agresif.
5. Siswa disarankan berani menerapkan contoh komunikasi asertif di sekolah, seperti menolak ajakan negatif teman secara sopan dan berani berpendapat, serta aktif mengikuti sesi bimbingan kelompok dan memanfaatkan media BK untuk pengembangan diri.
6. Peneliti selanjutnya disarankan mengombinasikan multimedia dengan teknik BK spesifik seperti *Assertive Training* atau *Role Playing*, menggunakan sampel yang lebih luas dan desain eksperimen dengan kelompok kontrol murni untuk hasil yang lebih akurat.